

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi umat beragama, ibadah merupakan tindakan seremonial yang krusial. Tujuan ibadah adalah untuk meraih keridhaan Allah SWT, diibaratkan sebagai proses mendekatkan jiwa dan ruh manusia kepada Sang Pencipta. (Husna & Arif, 2021). Islam adalah agama Allah SWT yang mengatur kehidupan dunia dan akhirat. Jelaslah bahwa hal ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber yang sangat diperlukan dalam Islam yang menjadi prinsip utama kehidupan umat Islam di seluruh dunia. (Susilawati et al., 2022). Ada dua jenis ibadah kepada Allah SWT dalam Islam: ibadah langsung dan ibadah tidak langsung. Teknik hablun min Allah termasuk ibadah langsung, sedangkan koreksi hablun min al-nas yang menyinggung sila Allah SWT termasuk ibadah tidak langsung. (Kallang, 2018).

Setiap manusia yang beragama memiliki keyakinan. Dengan beribadah menjadi jalan untuk mendekat kan diri kepada Allah Swt. Dengan ibadahlah kita dapat mengkokohkan rasa iman kepada Allah SWT. Oleh karena itu setiap umat muslim tau tanggung jawab nya kepada ALLAH. dan juga memiliki keyakinan maka ibadah adalah sebuah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan ibadah lah kita menunjukkan rasa beriman kita kepada Allah SWT. Maka untuk itu setiap Umat muslim yang baik tau akan tanggung jawab nya kepada allah SWT yaitu dengan beribadah kepadanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan “tanggung jawab” adalah suatu keadaan yang mengharuskan Anda memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatu, menanggung akibat, atau menanggung segala sesuatu. Kesadaran manusia terhadap perilaku atau tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja, merupakan konsep tanggung jawab. (Rohman, 2020).

Setiap manusia juga memiliki tanggung jawab nya masing–masing. Sebagai seorang muslim kita memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT yang salah satunya yaitu tanggung jawab ibadah kita kepada Allah SWT. Kita harus bertanggung jawab atas ibadah yang kita laksanakan kepada Allah SWT sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal dan juga pikiran yang diberikan Allah SWT. Ibadah adalah pengabdian, penyembahan, atau aktivitas spiritual yang dilakukan oleh individu sebagai ungkapan ketaatan kepada Tuhan atau kekuatan spiritual tertentu dalam agama tertentu. Ibadah dapat meliputi doa, puasa, persembahan, ritual, dan amal kebajikan lainnya. Ibadah juga termasuk tindakan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan Allah SWT (Kallang, 2018).

Menurut surat Q.S. Al Baqarah 21/2, firman Allah SWT yang memerintahkan kita untuk beribadah kepada-Nya:

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ قَبْلَكُمْ مِنْ وَالَّذِينَ خَلَقَكُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ اعْبُدُوا النَّاسُ يَا أَيُّهَا

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Dalam tafsirnya tentang Al-Misbah, Ibnu Katsir mengklaim bahwa ayat di atas menyerukan tiga kategori orang-saleh, kafir, dan munafik—untuk beribadah. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul adalah apakah orang yang sudah beriman masih diminta untuk beribadah agar menjadi lebih bertakwa. Memang. Mereka tetap dipersilakan, bukan hanya agar ibadah ini dapat menyelamatkan mereka dari penderitaan, namun juga untuk memperdalam ketaqwaan mereka dan membentengi benteng yang melindungi mereka dari segala jenis bahaya rohani dan materi. (Shihab, 2001: 120-121).

Di dalam kelas, guru berperan sebagai orang tua kedua bagi anak. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, termasuk dalam mendidiknya berdoa. Hal ini selain penyampaian mata pelajaran di kelas. Guru, selain orang tua atau keluarga anak di

rumah, harus menanamkan pada anak pentingnya shalat. Meskipun shalat tidak diwajibkan pada usia muda, anak-anak harus mulai shalat pada usia tujuh tahun. Oleh karena itu, anak-anak harus diajari untuk menjadi terbiasa dan menyadarinya. (Nurlaili, 2023).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang bertujuan, terstruktur, yang menggunakan pengajaran, pelatihan, pengarahan, dan pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mendasarkan ajaran agama Islam dari sumber aslinya. ke dalam praktik. teks suci hadis dan Alquran. Dengan kata lain, pembelajaran PAI merupakan proses interaktif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk memahami, menerima, dan menerapkan ajaran Islam. (Ramayulis, 2005).

Pendidik profesional yang disebut guru PAI bertugas membantu siswa dan masyarakat memahami konten agama Islam. Agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman yang baik terhadap agama (Al-Qur'an dan hadis), guru PAI mempunyai dua tanggung jawab atau lebih. Yang pertama adalah melaksanakan kegiatan sebagai pendidik dan guru di sekolah. Kedua, membantu siswa memahami materi agama Islam. ubedakan dengan sikap dan tindakan yang sopan, tanpa kekerasan, dan tenang (Muchith, 2016).

Tanggung jawab Ibadah adalah kewajiban dan tanggung jawab yang dipikul oleh individu untuk menjalankan Tanggung Jawab Ibadah sesuai dengan ajaran Agama Islam. Ini mencakup pemenuhan kewajiban ritual dan moral, serta pengabdian kepada Tuhan dan sesama manusia. tanggung jawab ibadah harus ditanamkan sejak masih di bangku sekolah menengah pertama, mengingat mereka telah sekolah menengah pertama tetapi tidak mempunyai tanggung jawab ibadah adalah hal yang sangat dikhawatirkan. Karena mereka sudah baligh dan mempunyai kewajiban untuk beribadah dengan benar dan baik. Karena setiap yang kita lakukan akan kita pertanggung jawaban kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir dengan menggunakan kegiatan keagamaan untuk mendidik peserta didik

mengetahui, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam rangka mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana terdapat dalam sumber-sumber primer. kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. instruksi, penerapan, dan praktek (Fahham, 2012).

Oleh karena itu, dalam pendidikan agama Islam, guru atau pendidik adalah seseorang yang bertugas mengembangkan peserta didik dan berupaya memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, termasuk kemampuan emosi, kognitif, dan psikomotoriknya. Dalam hal ini AL-Ghazali menyatakan bahwa tanggung jawab utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, menyucikan, dan mengarahkan hati manusia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub). (Amanda, 2022).

Sekolah menengah pertama merupakan masa awal dewasa bagi remaja, kenakalan-kenakalan remaja mulai mereka lakukan merupakan salah satu proses bagi remaja untuk mencari jati diri mereka. Tetapi pada sekolah menengah pertama ini harusnya mereka sudah mengetahui dan memahami mengenai tanggung jawab mereka (Syamsidar, 2020).

Berdasarkan observasi awal di SMP PAB 21 Pematang Johar, jika dilihat dari hasil observasi dan bahwasanya di SMP PAB 21 Pematang Johar, masih kurang paham mengenai tanggung ibadahnya seperti yang terlihat di lapangan bahwasanya siswa masih ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat Dzuhur berjamaah di masjid yang menjadi kegiatan rutin di sekolah mereka yang tidak mengikuti shalat berjamaah pergi ke kantin atau malah di kelas tidur hal ini disebabkan oleh guru yang kurang dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Siswa juga masih banyak yang meninggalkan shalat subuh ketika dipertanyakan oleh guru mengenai shalat subuh mereka, hal ini juga disebabkan oleh guru yang kurang dalam memberikan nasehat mengenai pentingnya menjalankan ibadah shalat. Bacaan shalat mereka juga masih belum baik juga menunjukkan bahwa mereka tidak lah tau mengenai pentingnya shalat yang mereka kerjakan itu sebagai rasa tanggung jawab ibadah mereka kepada penciptanya hal ini disebabkan oleh guru yang kurang memberikan edukasi tentang bacaan shalat, dan guru kurang memperhatikan bacaan shalat siswa, guru

menganggap siswa telah mengetahui bacaan shalat seluruhnya karena materi mengenai shalat telah dipelajari sejak di bangkusekolah dasar. Dalam pendidikan di sekolah menengah pertama karakter tanggung jawab khususnya rasa tanggung jawab ibadah pada siswa harus terus ditanamkan dalam diri siswa. Padahal seharusnya seusia mereka mengetahui tanggung jawab atas ibadah mereka. Jika dilihat dari segi sekolah merupakan sekolah yang cukup baik dan dari bidang pendidikan juga sudah.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka timbul sebuah pertanyaan bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk tanggung jawab ibadah siswa. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, penulis makalah skripsi “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Tanggung Jawab Beribadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar” mengangkatnya.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penulisan skripsi ini adalah upaya guru Pai dalam Membentuk tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar dalam penelitian ini mengambil batasan masalah mengenai ibadah shalat Fardu.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.
2. Apa yang dilakukan Guru dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.
3. Apa yang dilakukan Guru dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk Tanggung Jawab Ibadah Siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi tanggung jawab ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.
2. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam fungsinya sebagai Motivator untuk membentuk tanggung jawab Ibadah siswa di SMP PAB 21 Johar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam fungsinya sebagai Fasilitator untuk membentuk tanggung jawab Ibadah siswa di SMP PAB 21 Pematang Johar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Selain memberikan informasi, gagasan, dan pengetahuan baru bagi para pendidik agama, orang tua, dan masyarakat, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan kewajiban beragamanya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi mereka yang sekarang sedang mengajar atau bercita-cita untuk mengajar. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk membantu siswa mengambil tanggung jawab atas ibadah mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan meningkatkan informasi, keterampilan, dan bakat yang diperoleh penulis selama kuliah, khususnya dalam menyelenggarakan ibadah.

b. Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini menawarkan saran tentang bagaimana pendidik dapat secara efektif memenuhi peran mereka dan membantu siswa mengembangkan dedikasi penuh terhadap ibadah.

- c. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini lebih memberikan informasi tentang bagaimana cara guru membentuk tanggung jawab ibadah kepada anak didiknya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN